

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

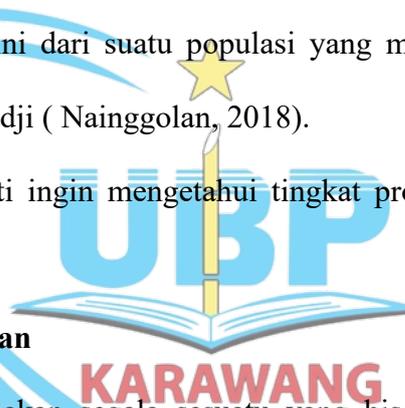
#### A. Metode Penelitian

Menurut Azwar (2018) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran serta diolah dengan metode analisis statistika. Metode ini dipilih oleh peneliti karena semua data yang didapatkan berupa angka yang mana nantinya akan diolah dalam analisis statistika dengan bantuan SPSS. Jenis penelitian kuantitatif yang dipakai adalah kuantitatif deskriptif, kuantitatif deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan sikap atau pendapat terhadap individu, Sangadji ( Nainggolan, 2018).

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui tingkat prokrastinasi akademik siswa siswi SMAN 1 Ciampel.

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang bisa berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah prokrastinasi akademik



## C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

### a. Prokrastinasi akademik

Prokrastinasi akademik adalah setiap perbuatan menunda dalam mengerjakan suatu tugas tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan. Penundaan yang dilakukan merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam mengerjakan tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional. Prokrastinasi akademik memiliki ciri-ciri menurut Ferarri yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, serta melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

## D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

### a. Populasi

Populasi penelitian diartikan sebagai kelompok atau subjek yang akan dikenai generalisasi hasil dari sebuah penelitian (Azwar, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah siswa siswi SMAN 1 Ciampel. Berdasarkan data terakhir yang didapatkan oleh peneliti pada bulan Juni 2020, jumlah populasi dari kelas X sampai kelas XII jurusan IPA dan IPS SMAN 1 Ciampel Karawang Jawa Barat yang berjumlah 400 siswa.

### b. Sampel

Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *nonprobability sampling*. “*Non Probability sampling* adalah teknik sampling yang tidak memberi peluang/kesempatan sama kepada anggota populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel” (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasi yang disebut sebagai sampel total (*total sampling*) atau sensus. Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi sebanyak 400 siswa tergolong relatif kecil dan relatif mudah dijangkau, maka penulis menggunakan metode *total sampling*. Dengan metode sensus ini, semua yang menjadi subjek dapat dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi (Sugiyono, 2017).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan bentuk instrumen pengumpulan data penelitian yang sangat fleksibel dan relatif mudah untuk digunakan (Azwar, 2018).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui cara penyebaran kuesioner. Dalam kuesioner ini akan terdapat aitem *favourable* dan aitem *unfavourable*. Aitem *favourable* adalah aitem yang mendukung teori dari atribut yang diukur dalam skala. Sementara aitem *unfavourable* adalah aitem yang bertolak belakang atau tidak mendukung atau bertentangan dengan teori dari atribut yang diukur.

Kuesioner ini mengacu pada Skala Likert (*Likert Scale*), skala likert ini menilai tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan respon jawaban dengan skala ukur yang telah disediakan. Respon jawaban dari responden ditulis dengan cara memberi tanda *checklist* (√). Pada jawaban kuisisioner yang disediakan. Dimana masing-masing jawaban dibuat dengan mengynakan skala 1-5.

**Tabel A.1 Distribusi Skor Aitem**

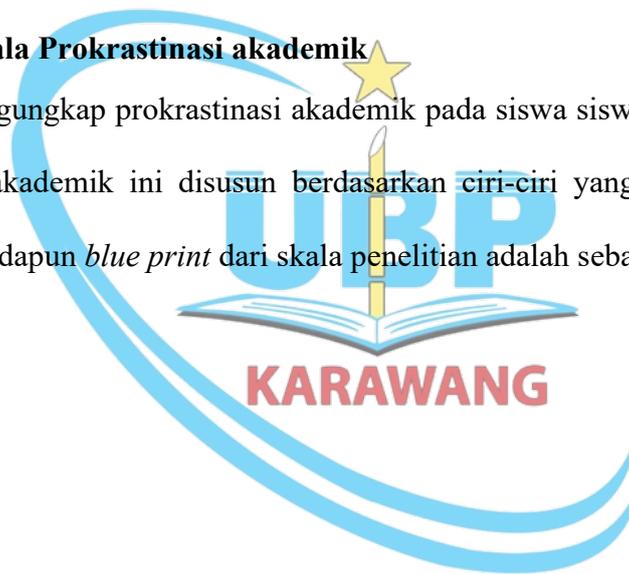
<b>Respon</b>	<b>Nilai Skor</b>
---------------	-------------------

	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS : Sangat Sesuai	5	1
S : Sesuai	4	2
N : Netral/Cukup Sesuai	3	3
TS : Tidak Setuju	2	4
STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala prokrastinasi akademik. Sebelum penyusunan skala, peneliti terlebih dulu membuat *blueprint* sebagai pedoman untuk mempermudah dalam menyusun skala.

**F. *Blueprint* Skala Prokrastinasi akademik**

Skala ini mengungkap prokrastinasi akademik pada siswa siswi di SMAN 1 Ciampel. Skala prokrastinasi akademik ini disusun berdasarkan ciri-ciri yang diuraikan oleh tokoh Ferrari dkk (1995). Adapun *blue print* dari skala penelitian adalah sebagai berikut:



**Tabel A.2 *Blueprint* Skala Prokrastinasi Akademik**

Ciri-ciri	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah Aitem
		F	UF	
1. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas.	Sulit menyelesaikan tugas	30,32,38	11,23,35	6
	Sulit memulai mengerjakan tugas	12,2,37	7,19,40	6
	Kurang konsentrasi	28,22,42	5,17,33	6
2. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Lupa akan adanya tugas	6,16,46	3,13,48	6
	Tidak dapat mengatur waktu	10,26,36	1,15,39	6
3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	Menunda mengerjakan tugas	18,24,44	9,21,41	6
	Tidak mengerjakan tugas	8,14,45	25,27,34	6
4. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Melakukan hal-hal yang disukai	4,20,47	29,31,43	6

## G. Metode Analisis Instrument

### a. Validitas isi

Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan yang akan diteliti. validitas isi juga menilai sejauh mana aitem-aitem sudah relevan dan mempresentasikan isi atribut yang diukur. dengan demikian, alat tes tersebut relevan dan tidak keluar dari batas tujuan (Azwar, 1992)

Salah satu cara untuk mengetahui validitas isi dengan melihat apakah aitem dalam alat ukur telah selesai dengan blue print dan memeriksa apakah masing-masing aitem telah sesuai

dengan indikator perilaku yang hendak diukur. Untuk pengujian validitas isi dilakukan dengan *professional judgement* (Azwar, 1997), yaitu semua aitem dalam skala penelitian ini dikoreksi oleh orang yang ahli, yaitu dosen pembimbing. hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa item-item tersebut mencakup keseluruhan isi objek yang hendak diukur seperti bahasa tulis, konstruksi skala, masalah atribut, dan format penampilan skala.

Adapun penghitungan hasil expert judgement menggunakan statistik Lawshe's Content Validity Ratio (CVR) dalam buku Azwar (2017) dilakukan dengan cara menilai apakah suatu item esensial (yang diperlukan dan sangat penting bagi tujuan pengukuran yang bersangkutan) dalam tiga tingkatan esensialitas yaitu 'Esensial', 'Berguna tapi tidak esensial', dan 'Tidak diperlukan'. Suatu item dinilai esensial bilamana item tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran. Content Validity Ratio dirumuskan sebagai berikut:  $CVR = \frac{2n_e - n}{n - 1}$  Keterangan  $n_e$  = Banyaknya Subject Matter Expert (SME) yang menilai suatu item 'esensial'  $n$  = Banyaknya Subject Matter Expert (SME) yang melakukan penilaian.

## 2. Analisis Item

Analisis item digunakan untuk melihat apakah instrumen memiliki fungsinya sesuai dengan fungsi tes, yaitu mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam hal analisis item menurut Masrun (Sugiyono, 2018) bahwa "Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai daya beda item yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$ ". Menurut Azwar (2017) juga dikemukakan bahwa item dikatakan memiliki daya beda yang baik jika lebih dari 0,3 ( $p > 0,3$ ). Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan memiliki daya beda yang rendah.. Uji validitas untuk analisis item penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formula koefisien

korelasi linear product moment Pearson. Adapun rumus untuk penghitungan manual formula Pearson (dalam Azwar, 2017) adalah sebagai berikut

$$r_{ix} = \frac{[\sum iX - \frac{(\sum i)(\sum X)}{n}]}{\sqrt{[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n}][\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}]}}$$

Keterangan

i = Skor item

X = Skor tes

n = Banyaknya subjek

Penghitungan ini dilakukan menggunakan SPSS untuk analisis item dan melihat daya diskriminasi dari item alat ukur yang telah dibuat dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu hasil analisis item dinyatakan memiliki daya beda item yang baik jika lebih dari 0,3 (  $p > 0,3$  ) (Azwar, 2017).

### 3. Reliabilitas

Pengertian reliabilitas dalam Azwar (2017) mengacu kepada suatu proses pengukuran yang dapat dipercaya atau konsistensi hasil suatu pengukuran yang dapat dipercaya terhadap kelompok subjek yang sama memperoleh hasil dengan relatif sama. Estimasi terhadap reliabilitas skor hasil tes dapat dilakukan dengan pendekatan konsistensi internal atau satu kali pengenaan satu tes kepada sekelompok individu sebagai subjek (single-trial administration), kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula alpha cronbach ( $\alpha$ ). Formula alpha cronbach ( $\alpha$ ) dalam Kaplan & Saccuzzo (2016) merupakan metode yang paling umum untuk mencari perkiraan reliabilitas melalui konsistensi internal. Pengukuran ini mengevaluasi keseluruhan tes jangkauan ketika item yang berbeda pada tes

mengukur kemampuan atau sifat yang sama. 48 Penghitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik alpha cronbach dalam Siregar (2013) adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan

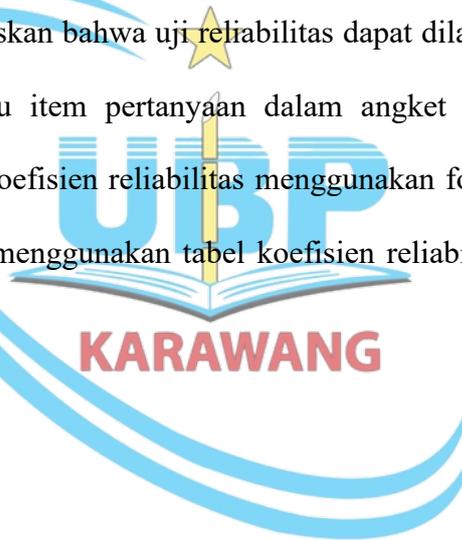
$\sigma^2$  = Varians total

$\sum \sigma^2 b$  = Jumlah varians butir

k = Jumlah butir pernyataan

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrument

Sujarweni (2014) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Selanjutnya setelah menghitung koefisien reliabilitas menggunakan formula alpha cronbach, hasil uji dapat dikategorisasikan menggunakan tabel koefisien reliabilitas menurut Guilford (Dewi, 2018).



## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas Data

Dalam menggunakan statistik parametris data dari setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, Sugiyono (2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Kolmogorov smirnov* untuk menguji normalitas dan homogenitas data. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa perhitungan *Kolmogorov smirnov* dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Kolmogorov smirnov* hitung dengan taraf signifikan 5% atau ( $> 0,05$ ). Bila nilai *Kolmogorov smirnov* hitung lebih besar atau sama dengan nilai 0,05 maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih kecil maka dinyatakan tidak normal. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil normalitas data, peneliti menggunakan *software SPSS for windows* versi 24.00.

### 2. Uji hipotesis *One Sample T-test*

Setelah melakukan analisis uji normalitas maka dilanjutkan dengan melakukan uji-t. uji-t adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan *mean* suatu kelompok sampel dengan nilai perbandingan yang ditetapkan (Triton, 2009). Uji-t dilakukan dengan menggunakan *One Sample T-test*. Pengujian ini dilakukan dengan dasar uji hipotesis. Hasil keputusan didasarkan pada angka signifikansi ( $\rho$ ). jika  $\rho > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. sedangkan jika  $\rho < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_0$  adalah rumusan hipotesis awal yang tidak ada perbedaan yang signifikan.  $H_a$  adalah hipotesis alternatif yaitu ada perbedaan yang signifikan.

### 3. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2017) uji kategorisasi menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum jenjang ini adalah dari yang rendah ke tinggi. Kategorisasi dalam penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang yang dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, rendah, sehingga mengelompokkan responden penelitian ini menjadi responden dengan prokrastinasi tinggi, sedang, rendah

Perhitungan uji kategorisasi berdasarkan satuan standar deviasi ( $\sigma$ ), satuan mean ( $\mu$ ) dan nilai responden ( $X$ ) dengan rumus seperti yang terdapat pada tabel :

**Tabel A.3 Tabel Kategorisasi**

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu + 1\sigma) > X > (\mu - 1\sigma)$
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$

